

**ANALISIS KENYAMANAN RUANG TERBUKA HIJAU
BERDASARKAN KONDISI FISIK DAN PRESEPSI PENGGUNA
(Studi Kasus : Tebet Eco Park)**

Arvie Rhasela Nisa Anidar, Nazzarudin Khuluk

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana
Kampus UNKRIS Jatiwaringin, Pondok Gede 13077 – Indonesia

E-mail : nazaruddin.khuluk@unkris.ac.id

ABSTRAK

Dengan adanya ruang terbuka hijau (RTH) menjadi salah satu bagian terpenting dalam keberlangsungan hidup masyarakat dengan memperhatikan keadaan sekitarnya. Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) di wilayah perkotaan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat terutama dari segi tingkat kenyamanan berdasarkan kondisi fisik penataan ruang. Penataan ruang terbuka hijau (RTH) yang baik harus memberikan rasa yang nyaman untuk meningkatkan produktivitas orang didalamnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat kenyamanan serta metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan melakukan analisis terhadap aspek lingkungan, aspek manusia, dan aspek bangunan. Hasil dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana penilaian/persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik penataan ruang pada ruang terbuka hijau (RTH).

Kata Kunci : Ruang Terbuka Hijau, Kenyamanan, Persepsi Masyarakat

ABSTRACT

With green open space, it is one of the most important sections of society's continued survival by observing their surroundings. The existence of green open space in urban areas can do good for people especially in terms of convenience levels based on the physical conditions of space alignment. A good set of green open Spaces should give a comfortable sense of how to enhance the productivity of the people in them. As for the purpose of this study, identifying the level of comfort and the methods used in this study is a qualitative method that analyzes environmental, human aspects, and building aspects. The result of this study was to find out how people assessed/perceptions about the physical condition of fixing space on green open space.

Keywords: *Open Space Green, Comfort, Community Perceptions*

1. Pendahuluan

Kawasan perkotaan di Indonesia cenderung mengalami permasalahan khusus, yang artinya tingginya tingkat pertumbuhan penduduk terutama akibat arus urbanisasi menyebabkan pengelolaan ruang kota semakin berat. Dengan kata lain bahwa peran dan fungsi ruang terbuka hijau menjadi suatu bagian pelengkap atau penyempurna di wilayah perkotaan, sehingga pemanfaatan lahan untuk ruang terbuka hijau dianggap sebagai cadangan untuk penggunaan lahan di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada ruang terbuka hijau di kawasan tebet, jakarta selatan, salah satu sistem keamanan khususnya pada jembatan yang berada diatas tetumbuhan dan sungai kecil tidak keseluruhannya menggunakan pengamanan seperti railing , jika dilihat dari kondisi bawah jembatan sangat membahayakan terutama pada anak kecil apabila terjatuh dari atas jembatan itu. Selain itu tingkat kebersihan pada ruang terbuka hijau di kawasan tebet, jakarta selatan masih kurang bersih hal itu terlihat jelas bahwa banyak sampah-sampah berserakan di sekitar taman dan juga sungai. Menurut Osborne mengatakan Konsep tentang kenyamanan sangat sulit untuk didefinisikan karena lebih merupakan penilaian responsif individu. Sanders dan McCormick mengatakan bahwa konsep kenyamanan yaitu suatu kondisi perasaan dan sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut.

2. Landasan Teori

Menurut praktisi perancang ruang publik dan lansekap, Rustam Hakim (Hakim, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, 2012), kenyamanan ditentukan oleh beberapa unsur pembentuk dalam perancangan yakni sirkulasi, daya

alam/iklim, kebisingan, aroma/bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan dan penerangan.

Dengan penjelasan rinci sebagai berikut:

A. Sirkulasi

Kenyamanan dapat berkurang karena sirkulasi yang kurang baik, seperti tidak adanya pembagian ruang yang jelas untuk sirkulasi manusia dan kendaraan bermotor, atau tidak ada pembagian sirkulasi antara ruang satu dengan lainnya. Sirkulasi dibedakan menjadi dua yaitu sirkulasi di dalam ruang dan sirkulasi di luar ruang atau peralihan antara dalam dan luar seperti foyer atau lobi, koridor, atau hall.

B. Daya Alam Atau Iklim

Daya alam atau iklim yang dapat berpengaruh pada kenyamanan antara lain:

- Radiasi Matahari

Radiasi matahari berlebih dapat mengurangi kenyamanan, terutama pada siang hari, sehingga diperlukan adanya peneduh (shading) pada bagian yang terekspos oleh sinar matahari.

- Angin Arah

Angin perlu diperhatikan dalam merancang, sehingga tercipta pergerakan angin mikro yang sejuk dan memberikan kenyamanan. Pada ruang-ruang yang luas dan terbuka perlu **diadakan elemen-** elemen penghalang angin supaya kecepatan angin yang kencang dapat dikurangi.

- Curah Hujan

Faktor curah hujan sering menimbulkan gangguan pada aktivitas manusia di ruang publik, sehingga perlu diperhatikan saat merancang bukaan, khususnya di daerah tropis dimana curah hujan tinggi dan kecepatan angin relatif kencang.

- Temperatur

Jika temperatur ruang sangat rendah maka temperatur permukaan kulit akan menurun dan sebaliknya jika temperatur dalam ruang tinggi akan mengalami kenaikan pula. Pengaruh bagi aktivitas kerja adalah bahwa temperatur yang terlalu dingin akan menurunkan gairah kerja dan temperatur yang terlampau panas dapat membuat kelelahan dalam bekerja dan cenderung banyak membuat kesalahan. Sehingga diperlukan temperatur optimal untuk orang dapat beraktivitas dengan baik.

3. metodologi

Metode penelitian deskriptif dan kualitatif dengan menggabungkan instrumen observasi atau pengamatan langsung secara deskriptif dan juga kuesioner.

Waktu penelitian ini dilakukan pada pertengahan November 2022. Pada tahap ini dilaksanakan pengumpulan data dan mulai memasuki pengolahan data. Untuk tempat penelitian dilakukan di Tebet Ecopark, Tebet Barat, Jakarta Selatan.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumum *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi pengunjung yang ada di tebet ecopark

E : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

N : 5.000 orang (jumlah populasi pengunjung) *e*² : 20% atau 0,2 *n*
: 5.000

$$1 + (5.000 \times 0,2^2)$$

: 5.000

$$201$$

: 24,875 dibulatkan menjadi **25 orang / responden**

Peneliti memberikan kuesioner dengan memberikan pertanyaan dimana pertanyaan tersebut telah disediakan jawabannya kuesioner kepada pengunjung yang ada di Tebet Eco Park. Pertanyaan dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mewakili seluruh pendapat dari responden .di antaranya sesuai berikut :

Tabel 3.2. Bobot Nilai

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber : hasil penelitian, 2022

4. Hasil Dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menghitung presentasi responden berdasarkan dari kategorinya masing – masing, rumus untuk mencari presentasi hail kuesioner, menurut (sugiyono,2008) adalah sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100$$

Keterangan :

p : prenetase

f : frekuensi (jumlah jawaban dari responden)

n : jumlah responden

4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan dari jenis kelaminnya, yaitu laki – laki dan perempuan. Presentasi responden yang telah didapatkan yaitu terdiri dari 60% laki – laki dan 40% perempuan seperti yang ada pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kategori	Jumlah
1 .	Laki – laki	15 orang
2 .	Perempuan	10 orang
Total		25 orang

4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia

Karakteristik responden berdasarkan dari usianya bertujuan untuk mengetahui rata – rata usia pengunjung tebet ecopark yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Presentasi responden untuk kategori usia dibawah 20 tahun berjumlah 5 responden atau 20%, usia 20 – 30 tahun berjumlah 6 responden atau 24%, usia 31 – 40 tahun berjumlah 5 responden atau 20%, 41 – 50 tahun berjumlah 5 orang atau 20%, usia diatas 51 tahun berjumlah 4 responden atau 16%. Untuk jumlah responden terbanyak kategori usia 21 – 30 tahun, hal ini kemungkinan bisa terjadi karena pada usia tersebut fisik masih terbilang kuat untuk melakukan banyak

aktivitas di taman. Berdasarkan dari hasil presentasi di atas dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Kategori	Jumlah
1.	> 20 Tahun	5 Orang
2.	21 – 30 Tahun	6 Orang
3.	31 – 40 Tahun	5 Orang
4.	41 – 50 Tahun	5 Orang
5.	> 51 Tahun	4 Orang
Total		25 Orang

4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis domisili

Karakteristik responden berdasarkan dari domisili bertujuan untuk mengetahui darimana saja domisili responden yang berkunjung datang ke tebet ecopark. Dari banyaknya pengunjung yang datang peneliti hanya melakukan kuesioner sebanyak 25 orang sebagai responden dan masing – masing responden mengisi bagian domisili seperti tampak pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Jumlah Responden Berdasarkan Domisili

No	Kategori	Domisili
1	Responden 1	Jakarta Timur
2	Responden 2	Jakarta timur
3	Responden 3	Jakarta timur

4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis tujuan

4	Responden 4	Kebumen
5	Responden 5	Karawang
6	Responden 6	Jakarta timur
7	Responden 7	Jakarta pusat
8	Responden 8	Bekasi
9	Responden 9	Cikarang utara
1	Responden 10	Bekasi
1	Responden 11	Jakarta timur
1	Responden 12	Jakarta pusat
1	Responden 13	Jakarta pusat

Perhitungan pada hasil kuisioner responden menggunakan perhitungan skala likert variabel variasi menu :

Jumlah sampel : 25 Responden

Jumlah pertanyaan : 14 (4 pertanyaan umum, 10 pertanyaan utama)

Rumus: $T \times P_n$

T : Total jumlah responden yang memilih

P_n: Pilihan angka skor likert

Interpretasi Skor Perhitungan:

Karakteristik responden berdasarkan tujuan dimaksudkan untuk mengetahui rata – rata tujuan responden berkunjung ke taman tebet ecopark yang menjadi sample penelitian. Hasil presentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan pada kategori rekreasi berjumlah 10 reponden atau 40%, edukasi berjumlah 8 responden atau 32%, olahraga berjumlah 5 orang atau 20%, lainnya berjumlah 2 responden atau 8%. Untuk jumlah responden terbanyak kategori tujuan rekreasi dan bisa dilihat pada tampak tabel 4.4.

4	. Lainnya	2 orang
Total		25 Orang

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

$$= 5 \times 25 \times 10$$

$$= 1.250$$

X = skor terendah likert x jumlah responden

$$= 1 \times 25 \times 10$$

$$= 300$$

Tabel 4.4. Jumlah Reponden Berdasarkan Tujuan

No	Kategori	Jumlah
1.	Rekreasi	10 orang
2	. Edukasi	8 orang
3	. Olahraga	5 orang

Rumus Interval:

$$I = 100 / \text{jumlah skor}$$

Maka $= 100 / 5 = 20$ (intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

No.	Skala	Kategori	Angka Penilaian
1.	Sangat Tidak baik	0% – 19,99%	
2.	Kurang Baik	20% – 39,99%	
3.	Cukup Baik	40% – 59,99%	
4.	Baik	60% – 79,99%	
5.	Sangat Baik	80% – 100%	

Penyelesaian Akhir Rumus Indeks % =

$$\begin{aligned} & \text{Total skor} / Y \times 100 \\ & = 1.002 / 1.250 \times 100 \\ & = 80,16\% \text{ (Sangat Baik)} \end{aligned}$$

Tanggapan pengguna berdasarkan table hasil kuesioner dapat disimpulkan sangat baik dengan presentase sebesar 80,16%. Artinya pengguna terhadap kenyamanan fisik di tebet eco park dapat dikatakan sangat baik.

5. kesimpulan dan saran

5.1. Kesimpulan

- Faktor yang mempengaruhi pengguna berdasarkan hasil penelitian adalah kenyamanan fisik, hal ini merupakan kenyamanan tidaklah mudah dijelaskan, hal ini merupakan respon penilaian setiap individu.

- Pengaruh fisik pada Tebet Eco Park terhadap pengguna meliputi beberapa aspek kenyamanan fisik seperti sirkulasi, kebisingan, aroma atau bau – bauan, bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan, dan penerangan.

- Tanggapan pengguna berdasarkan table hasil kuesioner dapat disimpulkan sangat baik dengan presentase sebesar 80,16%. Artinya pengguna terhadap kenyamanan fisik di tebet eco park dapat dikatakan sangat baik.

5.2. Saran

- Peningkatan kenyamanan lebih diarahkan pada kenyamanan fisik, hubungan ini berkaitan dengan sirkulasi, kebisingan, aroma atau bau – bauan, bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan, dan penerangan.
- Perlunya arahan kepada pengguna terhadap kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar tebet eco park.

6. Daftar Pustaka

- Linggasani, M. A. W., & Widanan, I. W. (2019, February). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONDISI FISIK JALUR SIRKULASI DI RUANG TERBUKA HIJAU KOTA (Studi Kasus: Taman Lumintang, Bali). In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 2, pp. 373-378)

- Latif, S., Rahim, R., & Hamzah, B. (2016). Analisis Kenyamanan Termal Siswa di Dalam Ruang Kelas (Studi Kasus SD Inpres Tamalanrea IV Makassar).
- Tri Harjanto, S., Tri Pamungkas, S., & Joko Wiji Utomo, B. (2017). PENGEMBANGAN ARSITEKTUR LANSEKAP KOTA KEDIRI STUDI KASUS: PENATAAN RUANG TERBUKA HIJAU JALUR JALAN UTAMA KOTA. In *Seminar Nasional Inovasi Dan Aplikasi Teknologi Di Industri*
- Ramadhan, M. F., Silva, H., & Masrul, W. (2019, October). Penataan Ruang Pada Kawasan Islamic Center di Kota Dumai Sebagai Perwujudan Arsitektur Melayu. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN* (pp. 1-54)..
- Juanda, A. (2021). *Persepsi Pengguna terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan dengan Konsep Interior Klasik Milenial pada Hotel Kyriad Muraya Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Furqoni, A., Prianto, E., & Dwiyanto, A. (2022). *ANALISA PERFORMA RAGAM KENYAMANAN (TERMAL, VISUAL, DAN AKUSTIK) PADA RUANG TERBUKA (STUDI KASUS: KAWASAN ALUN-ALUN PATI)* (Doctoral dissertation, FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Maria, M., Najib, N. N., & Anugrah, A. KENYAMANAN TERMAL DAN VISUAL RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KOTA PALOPO. *EnviroScienteeae*, 18(1), 158-167.
- Dian, N. (2020). *PENGARUH KOMUNIKASI, DISIPLIN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA BAGIAN PRODUKSI PT. EXTRUPACK BEKASI BARAT* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).